

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs N 2 Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs N 2 Kudus

Latar belakang didirikannya MTs N 2 Kudus pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus berdiri sebuah madrasah tsanawiyah atas prakarsa Camat Mejobo Kudus dan beberapa tokoh masyarakat kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan nama **MTs Kecamatan Mejobo**, setelah 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo diubah menjadi **MTs Negeri Filial Bawu Jepara** dan nama inipun hanya berjalan sekitar 2 bulan, kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor: Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu **MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus**.¹

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama **Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTsN Mejobo Kudus)**.

Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama **MTsN 2 Kudus** dengan nomor statistik madrasah

¹Data tentang latar belakang historis diperoleh dari wawancara dengan Ibu Rodliyah, S.Ag, M.SI, selaku kepala Madrasah di MTs N 2 Kudus pada tanggal 29 Mei 2017 di kantor Kepala MTs N 2 Kudus.

211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Pada tanggal 16 September 2005 kepala MTsN 2 Kudus (Drs.H.Ali UsmanHS,M.Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub.Bag. Kasi MTs Depag RI) dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta (sdr. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005.

Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. Sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat- surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus. Kemudian, pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.²

2. Profil MTs N 2 Kudus³

Nama Madrasah	: MTs N 2 Kudus
Nama Kepala Madrasah	: Ibu Rodliyah, S.Ag., M.SI
NPSM	: 20364189
NSM	: 121133190002
Jenjang Pendidikan	: MTs
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. Mejobo No.1327 A
RT / RW	: IV / XII

²Data tentang latar belakang historis diperoleh dari wawancara dengan Ibu Rodliyah, S.Ag, M.SI, selaku kepala Madrasah di MTs N 2 Kudus pada tanggal 29mei 2017 di kantor Kepala MTs N 2 Kudus.

³Data diperoleh dari hasil dokumentasi di MTs N 2 Kudus pada tanggal 29 mei 2017

Kode Pos	: 59381
Kelurahan	: Mejobo
Kecamatan	: Kec. Mejobo
Kabupaten/Kota	: Kab. Kudus
Provinsi	: Prop. Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
Nomor Telepon	: (0291) 431580
Alamat Email	: mtsn2kudus@kemenag.go.id
Status Madrasah	: Terakreditasi A
Status kepemilikan	: Pemerintah daerah

3. Letak Geografis MTs N 2 Kudus

MTs N 2 Kudus yang berlokasi di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar. Karena terletak di komplek persawahan, dekat kantor kecamatan Mejobo dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.

Meskipun begitu, tidak menjadi hambatan bagi MTs N 2 Kudus dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kelembagaan dari segi kualitas dan kuantitas baik itu SDM maupun sarana prasarana. Ditinjau dari lingkungannya, MTs N 2 Kudus ini sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Lahan Pertanian
- 2) Sebelah Selatan : Lahan Pertanian
- 3) Sebelah Barat : Lapangan Gelanggang Kec. Mejobo
- 4) Sebelah Timur : Sungai

Di sekitar MTs Negeri 2 Kudus, bahkan kurang dari 1 KM berdiri Madrasah-Madrasah Swasta, namun hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama tergabung dalam satu wilayah Mejobo sebagai wahana silaturahmi, musyawarah,

dan solusi terhadap segala hal yang berkenaan dengan pendidikan di Kabupaten Kudus pada umumnya serta wilayah Mejobo pada khususnya.⁴

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus⁵

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus yaitu : *“Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)”*.

Indikator Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus:

1. Berprestasi (*Disiplin dan Kreatif*)

- a. Naik kelas 100% secara normative
- b. Mempertahankan Lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
- c. Mempertahankan lulus UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
- d. Memperoleh juara dalam kompetisi / lomba mapel
- e. Minimal 20% output diterima di sekolah/madrasah favorit
- f. Masuk dan keluar madrasah tepat waktu
- g. Memakai pakaian sesuai aturan madrasah
- h. Melaksanakan tata tertib madrasah

⁴ Hasil Dokumentasi di MTs N 2 Kudus pada tanggal 29 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

⁵ Data Dokumen, Visi MTs N 2 Kudus, Dikutip pada tanggal 29 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

2. Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*Kreatif*)

- a. Terampil, kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam lomba / olympiade mata pelajaran, seni dan bahasa
- b. Terampil dan kreatif dalam mengoperasikan peralatan teknologi, Komunikasi dan Informasi (ICT)
- c. Terampil, Kreatif dalam bidang mading dan KIR
- d. Terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)

3. Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (*Religius dan Jujur*)

- a. Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
- b. Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
- c. Hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al Qur'an
- d. Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- e. Terbiasa menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunnah
- f. Terbiasa menjalankan sholat berjamaah
- g. Peserta didik gemar bershodaqoh
- h. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang
- i. Menyediakan kantin kejujuran
- j. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian

b. Sedangkan misi MTs N 2 Kudus adalah⁶

- 1) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang *religius, jujur, disiplin, kreatif* dan berperan dalam masyarakat

⁶Data diperoleh dari dokumen, Misi MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***
 - 3) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***
 - 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***
 - 5) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***
 - 6) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***
 - 7) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***
- c. Tujuan Pendidikan MTs N 2 Kudus adalah sebagai berikut :⁷

Secara umum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar

⁷Data Dokumen, Tujuan MTs N 2 Kudus, Dikutip pada tanggal 29 Mei 2017

tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL)
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 5) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90% peserta didik mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks
- 6) Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
- 7) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani
- 8) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut
- 9) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
- 10) Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative
- 11) Mempertahankan kelulusan Ujian Madrasah dan Ujian Nasional 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7,5 menjadi 7,7
- 12) Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.

- 13) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
- 14) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- 15) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 16) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- 17) Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh
- 18) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
- 19) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- 20) Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
- 21) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
- 22) Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
- 23) Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
- 24) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
- 25) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*). Menyadari pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka MTs N 2 Kudus benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru, hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pengajar yang mengajar MTs N 2 Kudus yang jumlahnya 50 orang dan kebanyakan sudah menjadi

pegawai negeri sipil dan rata-rata sudah S1. Hal ini dibuktikan dengan keadaan guru dan karyawan dalam tabel berikut ini :⁸

Tabel 4.1
Keadaan Guru MTs N 2 Kudus
Tahun pelajaran 2016/2017

a. Keadaan Guru

No	Pendidikan	PNS		Jum PNS	Non PNS		Jum Non PNS	Jum Lk	Jum Pr	Jum Total
		Lk	Pr		Lk	Pr				
1	S.2	3	8	11	-	-	-	3	8	11
2	S.1	6	13	19	4	15	19	10	28	38
3	< S.1	-	-	-	1	-	1	1	-	1
	JUMLAH	9	21	30	5	15	20	14	36	50

Sebagian besar guru MTs N 2 Kudus berstatus negeri sehingga masih ada guru yang merangkap mengajar di sekolah lain. Guru yang mengajar di MTs N 2 Kudus dipersyaratkan benar-benar mampu menguasai materi yang disampaikan dengan tidak memandang lulusan manapun serta memberikan *uswah hasanah* kepada peserta didik-peserta didik MTs N 2 Kudus. Jumlah guru di MTs N 2 Kudus sebanyak 50 orang dengan rincian 11 guru yang sudah PNS yang sudah pendidikan S2 laki-laki 3 dan perempuan 8, 19 guru yang sudah PNS dan pendidikan S1 laki-laki 6 dan perempuan 13, 38 guru yang belum PNS dan pendidikan S1 laki-laki 10 dan perempuan 28 serta 1 guru yang belum S1. Adapun daftar nama dan data guru MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 4.1 di lampiran.

⁸Data tentang keadaan guru MTs N 2 Kudus diperoleh dari wawancara dengan Ibu Rodliyah, S.Ag, M.SI, selaku kepala Madrasah MTs N 2 Kudus pada tanggal 29 Mei 2017 di kantor Kepala MTs N 2 Kudus.

b. Keadaan pegawai

Tabel 4.2
Keadaan pegawai MTs N 2 Kudus
Tahun pelajaran 2016/2017

No	Nama	L/P	Pendidikan terakhir		Jabatan / Tugas
			Jenjang	Jurusan	
1	Agus Siswanto, S.H.I, M.Pd.I	L	S2	PAI	Ka.Ur Tata Usaha
2	Fuad Nor Fatah, S.Pd.I	L	S1	PAI	Bendahara Pengeluaran & Petugas SAKPA
3	Muhamad Khairul Basyar, S.Pd.I	L	S1	PAI	Kepegawaian & Petugas SIMAK BMN
4	Amanati Nuzula, S.Pd.I	P	S1	PAI	Administrasi Umum
5	Siti Rohmatun, S.Pd	P	S1	Pendidikan Sejarah	Adm. Umum, Kurikulum dan Kesiswaan
6	Mahmudah, S.Ag	P	S1	Ushuluddin	Adm. Kurikulum dan Kesiswaan
7	Nur Kholidah, S.Pd.I	P	S1	PAI	Administrasi dan Petugas Koperasi
8	Izzatin Nisa, S.IP	P	S1	Ekonomi Akuntasnasi	Pustakawan (Petugas Perpustakaan)
9	Supriyanto	L	SLTP	-	Penjaga, Satpam, Kebersihan/K6
10	Sholikin	L	SLTP	-	Penjaga, Satpam, Kebersihan/K6
11	Siril Wafa	L	SLTP	-	Kebersihan dan Pembantu Umum

Jumlah karyawan di MTs N 2 Kudus sendiri adalah sebanyak 11 karyawan yang terdiri dari 6 karyawan laki-laki dan 5 karyawan perempuan. Sebanyak 11 karyawan ini terdiri dari 7 tenaga tata usaha, 1 tenaga perpustakaan, 2 tenaga keamanan dan tenaga kebersihan sekolah. Adapun klasifikasi karyawan MTs N 2 Kudus adalah 1 karyawan berpendidikan paska sarjana (S2), 7 karyawan berpendidikan sarjana strata satu (S1), 3 karyawan berpendidikan SLTP dan non sarjana. Berdasarkan status kepegawaiannya, terdapat 1 karyawan PNS, 7 karyawan CPNS dan 3 karyawan honorer.

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik madrasah ini berasal dari masyarakat Desa Jepang sendiri dan desa sekitarnya di kecamatan Mejoboyang berlatar belakang dari berbagai macam keluarga dan status ekonominya. Meskipun demikian, MTs N 2 Kudus masih menjadi kepercayaan masyarakat sebagai sekolah favorit untuk menyekolahkan putra-putrinya.

Perkembangan kemajuan MTs N 2 Kudus dapat dilihat dari kuantitas dan kualitas peserta didiknya. Berdasarkan kuantitasnya, jumlah peserta didik di MTs N 2 Kudus selalu mengalami peningkatan, misalnya saja saat ini terdapat 21 kelas yang sebelumnya hanya 12 kelas. Adapun dari segi kualitas, sudah banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Prestasi yang pernah diraih peserta didik ada yang bidang akademik dan non akademik. Prestasi akademik seperti penelitian ilmiah siswa, lomba pidato Bahasa Inggris, pidato bahasa Arab, bahasa Indonesia dan kompetisi sains madrasah. Sedangkan prestasi non akademiknya seperti kaligrafi, taekwondo, dan lari. Prestasi dalam bidang keagamaan juga ada seperti rebana dan tilawatil Qur'an di tingkat kabupaten.

Dengan demikian, di MTs N 2 Kudus pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa berjumlah 772 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data jumlah siswa
MTs N 2 Kudus
Tahun pelajaran 2016/2017⁹

No	Kelas	Jum Rombel	Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VII	7	129	130	259
2	VIII	7	125	149	274
3	IX	7	115	124	239
	JUM	21	369	403	772

⁹Data Dokumen, Keadaan Siswa di MTs N 2 Kudus, Dikutip pada tanggal 29 Mei 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah siswa MTs N 2 Kudus cukup banyak. Hal ini membuktikan bahwa MTs N 2 Kudus yang cukup favorit walaupun lokasinya di tingkat kecamatan. Adapun sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus menggunakan cara: calon siswa baru diwajibkan mengikuti tes seleksi siswa baru dengan materi soal : Pengetahuan Agama, Pengetahuan Umum, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Baca Tulis al-Qur'an.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu keefektifan proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs N 2 Kudus sudah memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya sarana dan prasarana di MTs N 2 Kudus dalam tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel 4.3
Keadaan Ruang MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran
2016/2017¹⁰

1. Ruang

No	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
1	Kelas dengan LCD	21	1.323	Baik
2	Perpustakaan	1	63	Baik
3	Kepala	1	50	Baik
4	Tata Usaha	1	80	Baik
5	Guru	1	126	Baik
6	Mushalla	1	48	Baik
7	Laboratorium + AC	3	189	Baik
8	Gudang	2	70	Baik
9	WC. Guru & Pegawai	4	16	Baik
10	WC. Murid	10	40	Baik

Dari tabel diatas uraian dari sarana dan prasarana di MTs N 2 Kudus yakni sebagai berikut : ada 45 sarana dan prasarana di MTs N 2 Kudus

¹⁰Data Dokumen, Perlengkapan Ruang MTs N 2 Kudus, Dikutip pada tanggal 29 Mei 2017

yang terdiri dari, 21 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang waka, 1 ruang Lab. komputer, 1 ruang Lab. bahasa, 1 ruang Lab. Multimedia, 1 ruang Lab. Ipa, 1 ruang perpustakaan, 1 musola, 1 tempat wudlu, 1 ruang koperasi/ warung kejujuran, 1 ruang OSIS, 1 ruang pramuka, 1 ruang satpam, 2 ruang gudang, 4 WC guru, 10 WC siswa, 1 lapangan olah raga, 1 tempat parkir, dan 1 ruang serbaguna.

8. Struktur Organisasi

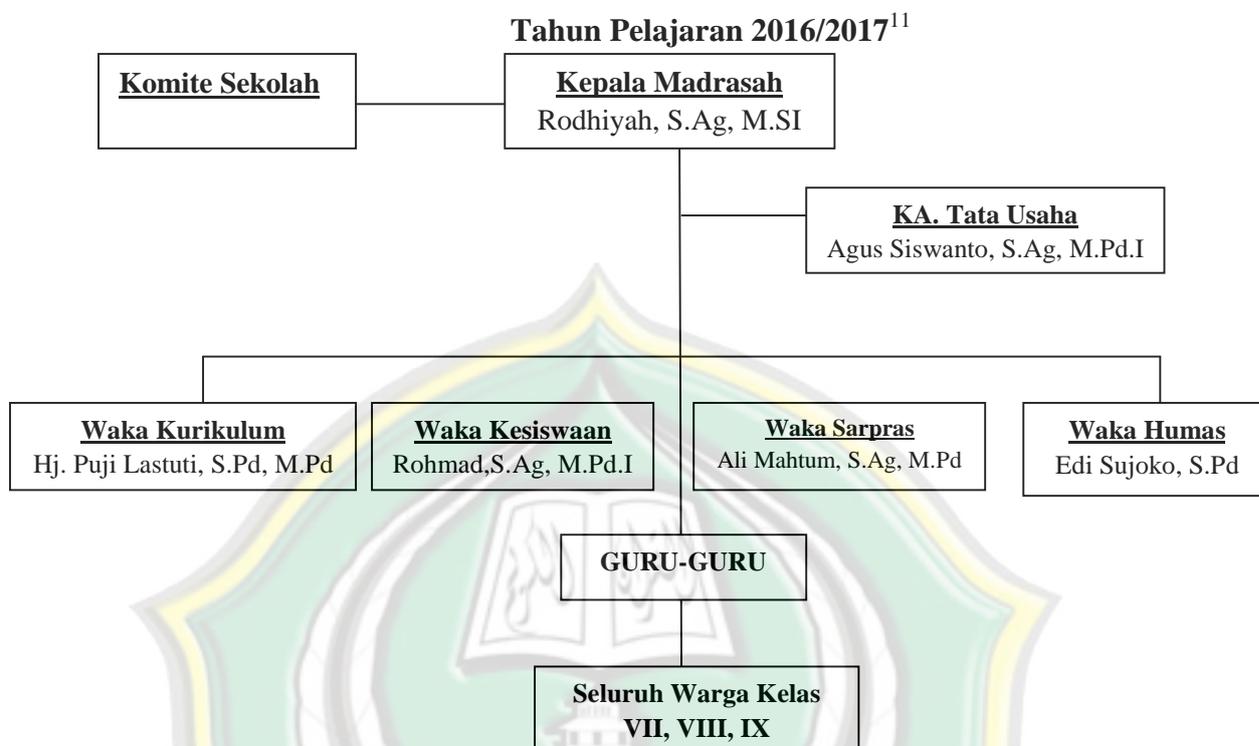
Suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan adanya sebuah organisasi untuk menjalankan program-program kegiatannya. Tanpa adanya suatu organisasi yang jelas, program yang satu dengan program lainnya akan berbenturan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya. Struktur organisasi suatu lembaga dapat membantu terarahnya tugas dan kewajiban masing-masing personal pelaksana pendidikan sesuai kedudukan dan kemampuan masing-masing.

Struktur organisasi madrasah merupakan komponen strategis dalam rangka upaya manajemen suatu lembaga pendidikan, khususnya dari segi pelaksana kegiatan sekolah. Struktur organisasi madrasah hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu sekolah.

Untuk itu, maka harus ada manajemen yang baik sehingga setiap program dapat terlaksana, sesuai dengan bidang masing-masing sehingga dapat dikelola dan terkendali dengan baik. Adapun struktur organisasi MTs N 2 Kudus dapat dilihat di bawah ini. Dalam menjalankan tugasnya Kepala Madrasah dibantu 4 (empat) Wakil Kepala dan 1 (satu) Kepala Urusan Tata Usaha sebagai berikut:

- | | | |
|----------------------|---|------------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : | Rodiyah, S.Ag, M.SI |
| 2. Waka Kurikulum | : | Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd |
| 3. Waka Kesiswaan | : | Rohmad, S.Ag, M.Pd.I |
| 4. Waka Sarpras | : | Ali Mahtum, S.Ag, M.Pd |
| 5. Waka Humas | : | Edi Sujoko, S.Pd |
| 6. Ka. Ur Tata Usaha | : | Agus Siswanto, S.H.I, M.Pd.I |

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs N 2 Kudus



9. Kegiatan Pembelajaran di MTs N 2 Kudus

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MTs N 2 Kudus adalah sebagai berikut:¹²

a. Kegiatan Intra

Kegiatan pembelajaran di MTs N 2 Kudus itu Kegiatan pembelajaran MTs N 2 Kudus dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu, mulai jam 06.45 s/d 13.30 WIB kecuali pada hari Minggu KBM libur, khusus setiap hari jum'at sesuai jadwal itu dilaksanakan kegiatan pembinaan mental, disamping itu diadakan Istighasah guru dan pegawai yang diadakan setiap jum'at minggu pertama awal tiap bulan. sebelum kegiatan belajar dimulai dilakukan tadarus al-Qur'an, dan sepuluh menit kemudian peserta didik dibiasakan dengan melaksanakan gerakan literasi sekolah (gerakan membaca) hal ini

¹¹Data Dokumen, Struktur Organisasi MTs N 2 Kudus, Dikutip pada tanggal 29 Mei 2017

¹² Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus pada tanggal 30 Mei 2017 jam 09.00 WIB di kantor MTs N 2 Kudus

melatih peserta didik agar menanamkan pada dirinya untuk gemar membaca. Pada istirahat pertama peserta didik diwajibkan sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjama'ah di lakukan saat jam istirahat ke dua.

b. Kegiatan Ekstra

Di MTs N 2 Kudus memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran sebagai penunjang minat dan bakat siswa-siswi MTs N 2 Kudus dalam dunia seni agama dan olahraga, antara lain:¹³

- 1) Seni baca al-Qur'an dilaksanakan hari rabu jam 15.00 WIB
- 2) Rebana dilaksanakan hari rabu jam 15.00 WIB
- 3) Kaligrafi dilaksanakan hari rabu jam 15.00 WIB
- 4) Matematika dilaksanakan hari Jum'at jam 13.00 WIB
- 5) Taekwondo dilaksanakan hari Jum'at jam 15.00 WIB

Selain menyelenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler diatas, di MTs N 2 kudus juga menyelenggarakan ekstrakurikuler lain untuk membekali peserta didik dalam bidang ketrampilan, diantaranya adalah:

- 1) Pramuka dilaksanakan hari sabtu jam 15.00 WIB
- 2) PKS dilaksanakan hari selasa jam 15.00 WIB
- 3) PMR dilaksanakan hari rabu jam 15.00 WIB
- 4) KIR dilaksanakan hari senin jam 13.00 WIB
- 5) Komputer dilaksanakan hari selasa jam 13.00 WIB
- 6) Drumband dilaksanakan hari Jum'at / sabtu jam 15.00 WIB
- 7) Paskibra dilaksanakan hari selasa jam 15.00 WIB

c. Kegiatan Pendukung Prestasi Akademik

Untuk mendukung prestasi akademik dan mengikuti kompetisi diantara lembaga pendidikan, Di MTs N 2 kudus menyelenggarakan paket khusus untuk mata pelajaran Ujian Nasional yang dilaksanakan 8

¹³ Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus pada tanggal 30 Mei 2017 jam 09.00 WIB di kantor MTs N 2 Kudus

bulan sebelum dilaksanakannya Ujian Nasional. Menu utamanya adalah latihan dan pembahasan soal-soal Ujian nasional. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik siap dan mampu berkompetisi dengan baik dalam Ujian Nasional dan mampu mendapatkan nilai yang memuaskan, selain itu, mulai tahun pelajaran 2013/2014 sampai sekarang di MTs N 2 Kudus menyelenggaraan program Kelas Unggulan dengan harapan yang ingin dicapai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan out put peserta didik, alhamdulillah tahun ini merupakan tahun ke-3, sehingga sudah memiliki 1 (satu) kelas Unggulan. Dan program tersebut dilaksanakan pada jam setelah KBM s.d jam 16.00/ 16.30 WIB, dengan tambahan materi: Ujian Nasional, Program Unggulan: Tahfiz dan Ketrampilan (TIK dan Bahasa).¹⁴

Adapun penyelenggaraan program kelas unggulan tidak semata mengejar prestasi akademik khususnya mapel Ujian Nasional, baik prestasi di madrasah maupun event-event kompetisi. Lebih dari itu, pengetahuan agama dan pentingnya akhlak mulia juga menjadi perhatian utama. Adapun ke khususan dari pelaksanaan program ini adalah adanya program “*tahfiz*” yakni diharapkan lulus dari MTs Negeri 2 Kudus minimal sudah hafal 3 Juz al-Qur’an.

Di MTs Negeri 2 Kudus menggunakan kurikulum 2013 juga memiliki keunggulan atau potensi untuk berkembang hal ini didasarkan pada beberapa hal :

- 1) Dalam masalah kompleksitas keilmuan maka peserta didik lebih memiliki pemahaman yang relatif beragam karena disamping mereka belajar ilmu pengetahuan umum (non agama), peserta didik juga mempelajari ilmu agama secara mendalam yang diajarkan oleh guru yang berkualitas dalam bidangnya.

¹⁴ Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus pada tanggal 30 Mei 2017 jam 09.00 WIB di kantor MTs N 2 Kudus

- 2) Dalam masalah bahasa, baik bahasa Inggris atau bahasa Arab, kemampuan peserta didik tidak hanya bersifat teoritis tetapi sangat diimbangi dengan dimensi praktek melalui percakapan menggunakan kedua bahasa tersebut saat pembelajaran di kelas.¹⁵

B. Deskripsi Data

1. Implementasi Model Pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus tahun Ajaran 2016/2017

Pembelajaran di MTs N 2 Kudus dimulai pada jam 06.45 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Peserta didik masuk ke ruang kelas masing-masing, sedangkan pendidik dan pegawai terlebih dahulu melakukan doa bersama setiap pagi yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah sebelum melaksanakan tugasnya masing-masing.¹⁶ Kemudian masing-masing guru mata pelajaran yang mengajar pada jam pertama masuk ke dalam kelas masing-masing dan mendampingi anak untuk berdoa bersama dan membaca asmaul husna.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara tentang implementasi pembelajaran fiqih di MTs N 2 Kudus mencakup tiga hal kegiatan pokok yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum di MTs N 2 Kudus beliau mengatakan bahwa :

“Kurikulum yang diterapkan di MTs N 2 Kudus menggunakan kurikulum dari Kemenag yaitu dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tersebut diterapkan di MTs N 2 Kudus

¹⁵ Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus pada tanggal 30 Mei 2017 jam 09.00 WIB di kantor MTs N 2 Kudus

¹⁶ Hasil Observasi pembelajaran di kelas VIII MTs N 2 kudus, dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2017, jam 09.55-11.15 WIB.

sejaktahun 2014. Terlebih lagi pada dalam mata pelajaran agama, terutama pada mata pelajaran fiqih.”¹⁷

Dengan demikian Dari data wawancara tersebut, kurikulum yang digunakan di MTs N 2 Kudus adalah menggunakan kurikulum 2013. Karena itu sudah ketentuan dari Kemenag. Maka, guru sebagai salah satu sumber kegiatan belajar mengajar yang menyediakan kreatifitas agar siswa mampu mendapatkan pembelajaran yang layak dan senang hati dalam belajarnya. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan model dan metode pembelajaran yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran, karena tidak semua model dan metode pembelajaran dapat diaplikasikan pada setiap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa mempertimbangkan model yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran terutama pelajaran fiqih dalam pembelajaran tentunya peran guru sangat penting, yaitu membantu siswa untuk mengetahui tujuan dan memahami materi pelajaran yang diberikan terutama membantu mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Kasan, S.Ag, selaku pendidik mata pelajaran Fiqih menyatakan bahwa:

“Mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus termasuk pada mata pelajaran wajib yang diberikan kepada peserta didik ya mbak. Alokasi pada mata pelajaran Fiqih ialah 2 jam pelajaran x 40 menit. Pembelajaran yang berlangsung selama ini itu saya buat menyenangkan, karena setiap pertemuan mata pelajaran Fiqih saya awali dengan memberikan soal terkait dengan materi yang kemarin dan yang bisa menjawab saya kasih nilai tambahan untuk nilai ulangan harian”.¹⁸

Para guru mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Alokasi waktu pembelajaran

¹⁷Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus pada tanggal 30 Mei 2017 jam 09.00 WIB di kantor MTs N 2 Kudus

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag, selaku Guru fiqih di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 09.00- 09.30 WIB di ruang guru MTs N 2 Kudus

yakni kurang lebih 2 jam pelajaran \times 40 menit setiap satu kali pertemuan, menguntungkan guru untuk benar-benar memaksimalkan potensi peserta didik selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kasan, S.Ag selaku pendidik mata pelajaran Fiqih bahwa:

“Pelaksanaan mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus ada 21 kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX masing-masing ada 7 kelas. Semuanya diampu oleh tiga guru fiqih yaitu Bapak Kasan, S.Ag, Bapak Rohmad, S.Ag, M.Pd.I dan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag.”

Mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus diberikan kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti buku–buku pendamping atau buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor, komputer, dan tempat ibadah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang baik akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Penggunaan sumber belajar harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena sumber belajar dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran tersebut dengan lancar (bermakna).

Sesuai dengan kurikulum 2013 di MTs N 2 Kudus bahwa setiap pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah digunakan. Kurikulum yang digunakan di MTs N 2 Kudus sudah mengikuti pada kurikulum 2013. Pada proses pembelajarannya sudah menggunakan model pembelajaran yang baru, semua guru termasuk guru mata pelajaran fiqih membelajarkan peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran, dan tidak menjadikan pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan berperan sebagai fasilitator.¹⁹

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag, selaku Guru Fiqih di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 09.00- 09.30 WIB di ruang guru MTs N 2 Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rodliyah, S.Ag, M.SI selaku kepala sekolah di MTs N 2 Kudus menyatakan bahwa:

”Pembelajaran pada setiap mata pelajaran di MTs N 2 Kudus sebagian besar dilaksanakan dengan berbasis wawasan lingkungan, karena setiap apa yang disampaikan kepada siswa itu harus bisa diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran yang menggunakan lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengidentifikasi lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Dalam hal ini lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Dalam hal ini juga dilengkapi oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku guru fiqih di MTs N 2 Kudus menyatakan bahwa:

”Pembelajaran saat ini sudah sangat mengalami kemajuan, perbedaan proses pembelajaran zaman dahulu dengan yang sekarang sangatlah berbeda. Tetapi pada zaman dahulu pola pengajarannya sangat melelahkan, dikarenakan pengajaran untuk peserta didik yang sebagian besar menggunakan metode ceramah harus dibantu dengan kemampuan berhumor. Sementara sekarang mata pelajaran fiqih peserta didik menjadi subyek yang aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan memberikan instruksi-instruksi untuk mengerjakan tugas, mempraktekkan sesuatu, maupun melakukan pengamatan, baik secara kelompok maupun individu.”²¹

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pembelajaran di MTs N 2 Kudus selalu menggunakan model yang bervariasi yakni menggunakan model pembelajaran yang terbaru dan dikolaborasikan dengan model pembelajaran yang lama seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Agar siswa tidak jenuh dan menjadikan siswa lebih aktif dan cepat tanggap. Seperti model pembelajaran *Directed Reading Actifity* yakni model pembelajaran yang masih berkembang saat ini. Model ini merupakan

²⁰Hasil wawancara dengan Rodliyah, S. Ag, M.SI, selaku Kepala Sekolah di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 08.15- 08.30 WIB di kantor Kepala MTs N 2 Kudus

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag, selaku Guru fiqih di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 09.00- 09.30 WIB di ruang guru MTs N 2 Kudus

inovasi pembelajaran yang menjadikan siswa mampu berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah yang ada di masyarakat.²²

Bapak Kasan, S.Ag, sebagai salah satu guru yang mengajar fiqih dan mengampu kelas VIII mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran yang saya lakukan, saya menggunakan metode ceramah, problem solving, resitasi (pemberian tugas), dan yang baru-baru ini model pembelajaran DRA (*Directed Reading Actifity*) sesuai dengan kurikulum 2013. Dengan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Karena siswa saling bekerjasama dalam melakukan sebuah pengamatan, dan berfikir berdasarkan pengetahuan mereka. Jadi kemampuan siswa dalam berfikir itu lebih meningkat. Sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.”²³

Dengan demikian, model pembelajaran DRA (*Directed Reading Actifity*) sudah dianggap mampu membuat siswa lebih aktif. Terutama dalam hal berfikir, siswa mampu membaca materi lebih mendalam dan mampu mengkritisi materi dengan menganalisa melalui ide-idenya dan gagasannya dalam belajar. Siswa dilatih untuk berpikir lebih kritis, sehingga siswa mampu memperbaiki pola pikirnya dan mengeksplor pengetahuannya. Siswa seharusnya sadar bahwa kelas VIII harus sudah bisa membaca kejadian yang ada dengan menggunakan kemampuannya dalam berfikir dan menganalisa kejadian yang ada di lingkungan sekitar bahkan di lingkungan luar. Oleh karena itu, siswa harus mampu memahami materi dengan berfikir secara kritis. Dengan menerapkan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Actifity*) setiap siswa mampu mengonstruksi semua pengetahuannya baik berdasarkan kepercayaan maupun pengalaman mereka, yang nantinya akan menjadikan sebuah pemikiran. Dan disitulah siswa akan melewati proses berfikir, melalui proses berfikir siswa akan dapat memecahkan

²² Hasil observasi pembelajaran di kelas VIII MTs N 2 Kudus pada tanggal 2 Juni 2017, jam 09.55-11.15 WIB

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru Fiqih di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 09.00- 09.30 WIB di ruang guru MTs N 2 Kudus

suatu permasalahan. Jadi, dari situlah kemampuan berfikir kritis siswa akan lebih meningkat.

Dengan adanya model pembelajaran tersebut, siswa akan lebih termotivasi. Tentang pelaksanaan ini dikuatkan oleh ungkapan dari Anisa Norainiselaku siswa di kelas VIII MTs N 2 Kudus, sebagai berikut:

“Cara yang digunakan dalam mengajar pelajaran fiqih itu bermacam-macam mbak, Bapak guru yang mengajar itu terasa menyenangkan, kadang meminta kami untuk berdiskusi, pertemuan selanjutnya mengamati gambar dan buat kesimpulan jadi dalam pelajaran fiqih itu mudah dipahami oleh siswa karena bapak guru tidak hanya menerangkan dan memberi tugas, akan tetapi disuruh menganalisis sebuah wacana yang sesuai dengan materi pelajaran yang tidak memberatkan saya.”²⁴

Cara yang digunakan guru dalam melaksanakan model pembelajaran (*Directed Reading Actifity*) pada mata pelajaran fiqih juga di ungkapkan oleh Muamar Firmansyah selaku siswa di kelas VIII MTs N 2 Kudus, sebagai berikut :

“Pelajaran fiqih adalah salah satu pelajaran yang menyenangkan, karena materinya seperti apa yang dialami kita sendiri di lingkungan sekitar, bapak gurunya pun enak kok mbak jika menyampaikan materi bahkan pas pelajaran dimulai kita dilatih untuk aktif, sehingga saya mudah memahami apa yang sedang dipelajari saat itu.”²⁵

Dalam setiap pembelajaran pendidik dalam mengajar harus melalui tiga tahap yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup), karena tiga hal tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah disusun sebelumnya oleh guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Adapun gaya mengajar di MTs N 2 Kudus pendidik dalam proses pembelajaran selalu

²⁴ Hasil wawancara dengan saudari Anisa Noraini selaku peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 10.00 WIB di depan kelas VIII

²⁵ Hasil wawancara dengan saudara Muamar Firmansyah selaku peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 11.15 WIB di halaman madrasah.

melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, penilaian (evaluasi).²⁶

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan awal dalam mengimplementasikan materi pelajaran, begitu juga materi fiqih. Sebab dengan perencanaan itu akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena mempunyai pedoman dalam pengajaran. Adapun perencanaan pembelajaran meliputi hal-hal berikut ini:

1. Pengembangan program

Menurut Ibu Puji Lastuti, S.Pd., M.Pd selaku waka kurikulum di MTs N 2 Kudus menyatakan bahwa:

“Langkah pertama dalam perencanaan implementasi mata pelajaran fiqih yang harus dilakukan guru fiqih sebelum kegiatan pembelajaran, yaitu pengembangan program yang mencakup program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan, remedial, serta program bimbingan dan konseling pada setiap anak, kemudian selanjutnya penyusunan persiapan mengajar seperti menyusun RPP.”²⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dijelaskan bahwa dengan langkah pertama dalam pengembangan program, antara lain: 1) menentukan alokasi waktu, dimana alokasi waktu mempunyai tujuan untuk mengetahui berapa jam waktu yang efektif yang tersedia dalam pembelajaran. 2) program tahunan merupakan program umum rencana alokasi waktu satu tahun yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk mencapai tujuan SK dan KD yang telah ditetapkan agar dapat dicapai setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, sebagai pedoman bagi pengembangan program-

²⁶Data diperoleh dari hasil observasi pembelajaran di kelas VIII MTs N 2 Kudus pada tanggal 2 juni 2017

²⁷Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus pada tanggal 30 Mei 2017 jam 09.00 WIB di kantor MTs N 2 Kudus

program selanjutnya oleh siswa. Adapun isi dari program semester yang disusun oleh guru fiqih di MTsN 2 Kudus itu berisikan tentang pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan. 3) Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Isi dari program semester yang disusun oleh guru fiqih kelas VIII di MTsN 2 Kudus berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan. Yang ke 4) dan 5) program mingguan dan harian merupakan program yang direncanakan selama satu minggu atau satu hari untuk membantu kemajuan siswa, disamping itu program mingguan merupakan penjabaran dari program semester.²⁸ Melalui program ini dapat mengetahui tujuan-tujuan yang dicapai dan yang perlu diulang dan siswa dapat diidentifikasi kemajuan belajar siswa dan dapat belajar di atas rata-rata kelas. 6) program pengayaan merupakan rancangan kegiatan dalam rangka memberikan materi tambahan kepada siswa yang kemampuannya sudah mencapai KKM yang sudah ditentukan. 7) program remedial merupakan rancangan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperbaiki nilai siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditentukan. 8) program bimbingan dan konseling pendidikan merupakan sekolah maupun pihak guru memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyangkut pribadi social, dan belajarnya. Selain itu guru dapat membimbing dan memberikan pelayanan kepada siswa. Oleh karena itu, guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus pada tanggal 30 Mei 2017 jam 09.00 WIB di kantor MTs N 2 Kudus

harus saling berkomunikasi dan berkoordinasi secara rutin dan berkesinambungan.²⁹

2. Penyusunan Persiapan Mengajar

Sebelum pembelajaran di mulai, guru mempersiapkan dan merencanakan segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan proses belajar mengajar antara lain menyusun rencana pembelajaran karena dengan adanya perencanaan yang berstruktur maka pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru fiqih di MTs N 2 Kudus beliau mengatakan:

“Sebelum guru mengajar harus ada perencanaan terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dalam proses perencanaan itu biasanya saya mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Jadi, merencanakan dulu kira-kira nanti saat pembelajaran di kelas, saya mengajar dengan model apa, siswa melakukan kegiatan apa, begitu. Selain itu, daftar hadir peserta didik, daftar nilai, dan materi pembelajaran berupa buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu memilih model yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu memahami siswa ketika pelajaran berlangsung.”³⁰

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd, selaku Waka Kurikulum di MTs N 2 Kudus, berikut ini:

“RPP itu sebenarnya merupakan hal ihwal mengajar. Dalam RPP kan ada penjelasan bahwa materi ini menggunakan metode ini. Juga bisa digabung dengan metode lain, diskusi, eksperimen, seminar dan juga bisa ditambah pendekatan-pendekatan. Dan ini hal yang tidak lucu mbak, jika RPPnya berbunyi simulasi tetapi prakteknya ceramah, yang saya inginkan itu, di RPP ya

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus pada tanggal 30 Mei 2017 jam 09.00 WIB di kantor MTs N 2 Kudus

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru Fiqih di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 09.00- 09.30 WIB di ruang guru MTs N 2 Kudus

ada ketika mengajar juga ada, walaupun tidak sama persis dengan RPP, Kita mengevaluasi tidak hanya saat mengajar mbak, namun RPP nya juga dievaluasi. Jadi, paling tidak disamakanlah. RPP itu kan dokumen sebelum mengajar, jadi ya RPP seharusnya dibuat sebelum guru mengajar.”³¹

Dengan demikian, sebelum proses pembelajaran di mulai guru mempersiapkan dan merencanakan segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan proses belajar mengajar. Antara lain menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur karena dengan adanya sebuah perencanaan yang berstruktur maka pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini juga yang dikatakan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru Fiqih di MTs N 2 Kudus mengatakan bahwa:

“Pembelajaran PAI pada mata pelajaran fiqih biasanya menggunakan metode, ceramah, diskusi, Tanya jawab, atau metode pembelajaran lainnya. akan tetapi saya variasikan dengan model pembelajaran seperti salah satunya menggunakan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) adalah agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah di miliki oleh siswa sebelumnya untuk membangun sebuah pemahaman dan meningkatkan daya berfikir siswa. dan menggunakan model pembelajaran yang dikombinasikan, agar pembelajarannya tidak monoton, dan siswa tidak merasa bosan.”³²

Adapun proses pembelajaran strategi pembelajaran yang menggunakan model ceramah, Tanya jawab juga menerapkan model pembelajaran modern seperti seperti *Course Review Horay*, *SURTABAKU*, *Directed Reading Activiy*, *CATU* dan lain sebagainya. Dengan model pembelajaran yang baik dan

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus pada tanggal 30 Mei 2017 jam 09.00 WIB di kantor MTs N 2 Kudus

³² Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru Fiqih di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 09.00- 09.30 WIB di ruang guru MTs N 2 Kudus

tepat proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta tujuan yang di cita-citakan dapat tercapai.

b. Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.³³ Sering terjadi siswa yang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Agar proses pembelajaran berlangsung sesuai harapan maka, seorang guru harus menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru Fiqih di MTs N 2 Kudus :

“Memberikan motivasi itu sangat penting sebelum proses pembelajaran berlangsung. Motivasi merupakan peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu. Cara pemberian motivasi biasanya dengan memberi perhatian, pujian, mengemukakan arti pentingnya hal yang dipelajari serta menggunakan teknik bertanya disertai humor sedikit agar peserta didik tidak bosan.”³⁴

Setelah guru memberikan motivasi diharapkan siswa mampu memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sehingga dapat mencapai tujuan dan dapat diserap serta mudah dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Pada tahap pelaksanaan guru biasanya membuat kelompok kecil untuk diskusi dan memberikan wacana kepada siswa sebelum diskusi kelompok dimulai. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru fiqih beliau mengatakan bahwa :

³³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta, Bumi aksara, 2013, hlm.49

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru Fiqih di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 09.00- 09.30 WIB di ruang guru MTs N 2 Kudus

“Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) saya membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 siswa sesuai deretan bangkunya, memberikan sebuah wacana sesuai dengan topik pembelajaran setelah itu saya suruh mencermati dan membacanya dalam hati kemudian untuk berdiskusi menanggapi isi materi, menemukan ide pokok untuk ditulis dilembar kertas setelah selesai saya nyuruh mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya mbak kemudian membuat simpulan bersama tentang hasil presentasinya untuk memberikan penguatan terhadap siswa dan mampu memperluas gagasan yang dimilikinya.”³⁵

Dengan demikian model pembelajaran yang guru gunakan saat pembelajaran harus sesuai topik materi, diharapkan dapat mudah diserap oleh peserta didik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Selain dibutuhkan kesesuaian dalam memilih model pembelajaran juga diperlukan mengetahui tahapan pada model pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru Fiqih di MTs N 2 Kudus mengatakan bahwa Tahapan Model pembelajaran DRA (*Directed Reading activity*) adalah :

1) Tahap Prabaca

a) **Persiapan**, tahap ini dimaksudkan guna mempersiapkan peserta didik dalam membaca, Pembelajaran bisa dimulai dengan kegiatan peserta didik dengan menghubungkan pengetahuan mereka sebelumnya mengenai wacana yang akan dipelajari.

2) Tahap Membaca

a) **Membaca dalam hati**, pada tahap ini siswa melakukan membaca dalam hati agar cepat dalam menemukan pertanyaan tujuan (pertanyaan pemandu) yang disampaikan guru pada tahap prabaca guna berlatih menemukan informasi baru.

b) **Mengecek pemahaman dan diskusi**, siswa berdiskusi dengan temannya untuk mengerjakan tugas membaca yang diberikan guru. Tahap ini siswa dapat berkomunikasi baik pada teman

c) **Membaca nyaring**, tahap ini masih berhubungan dengan tahap sebelumnya. Yang dibacakan secara nyaring dalam hal ini adalah jawaban-jawaban pertanyaan yang telah

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru Fiqih di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 09.00- 09.30 WIB di ruang guru MTs N 2 Kudus

ditulis siswa selama diskusi, biasanya itu ditekankan apabila ada jawaban siswa yang kebenarannya masih diragukan sehingga perlu pemecahan bersama dengan bantuan guru untuk menghilangkan suatu keraguan atas jawaban pertanyaan tidak lagi terjadi.

3) Tahap pascabaca

- a) **Tindak lanjut**, pada tahap ini guru dapat menyampaikan berbagai temuan yang diperolehnya selama pembelajaran berlangsung termasuk membahas perilaku siswa yang kurang baik dan memberi tugas membaca ekstensif dari koran / buku perpustakaan dengan membuat ilustrasi isi bacaan berdasarkan versi siswa. Tahap ini bertujuan agar siswa semakin memahami wacana yang telah dibacanya dan dapat memperkaya pemahaman tentang konsep isi bacaan.³⁶

Maka, untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan model yang tepat dalam pembelajaran misalnya guru menerapkan atau mengimplementasikan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) dalam pembelajaran fiqih salah satunya. Penggunaan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) bertujuan melatih siswa agar siswa dapat berpikir kritis dalam pembelajaran fiqih pada khususnya.

Kemampuan berpikir siswa terutama kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting dalam pembelajaran karena dengan berpikir kritis siswa yang tadinya pasif akan menjadi lebih aktif ikut serta dalam proses pembelajaran dan siswa akan bersemangat lagi untuk belajar dan mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru mata pelajaran. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs N 2 Kudus, menyatakan bahwa:

“penerapan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) untuk dilatih seberapa jauh pengetahuan serta pemahaman membaca siswa. Dan setiap siswa mempunyai

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru Fiqih di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 09.00- 09.30 WIB di ruang guru MTs N 2 Kudus

pengetahuan dan pemahaman membaca dalam tingkatan yang berbeda- beda. Untuk itu model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) juga salah satu jurus agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan proses belajar. Selain itu, model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) dapat melatih siswa untuk lebih hidup lagi dalam berpikir, terutama berpikir aktif kritis. Sehingga, siswa dapat memecahkan masalah, dan berani dalam mengeluarkan pendapat di muka umum, salah satunya di depan kelas dan semakin percaya diri didepan teman- temannya.”³⁷

Dengan demikian, dalam pembelajaran fiqih diharapkan peserta didik mampu memahami apa yang telah disampaikan guru dengan menerapkan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Yang dimaksud berfikir kritis disini adalah bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka untuk memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan dan membuat keputusan secara efektif dalam konteks yang tepat.

Menurut Ibu Hj. Puji Lastuti, S.Pd.,M.Pd selaku waka kurikulum di MTs N 2 Kudus mata pelajaran fiqih yang diajarkan menuntut siswa harus dapat menguasai kompetensi- kompetensi. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran fiqih harus disertai dengan model pembelajaran yang tepat. Seperti yang disampaikan, bahwa:

“Agar pelaksanaan pembelajaran fiqih dapat terlaksana dengan baik serta bisa membentuk kemampuan siswa dalam berpikir kritis, tentunya digunakan teknik yang tepat dan pas sesuai dengan materi yang diajarkan yang bertujuan untuk mencapai sebuah pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru mata pelajaran tersebut.”³⁸

Model pembelajaran model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) ini merupakan model pembelajaran yang dapat

³⁷Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru Fiqih di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 09.00- 09.30 WIB di ruang guru MTs N 2 Kudus

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus pada tanggal 30 Mei 2017 jam 09.00 WIB di kantor MTs N 2 Kudus

menuntun siswa untuk berpikir kritis, sehingga pada saat mengerjakan tugas kelompok mereka berkreasi bersama dalam merangkai jawaban yang dituntun oleh guru mereka sehingga siswa lebih bersemangat. Menurut Bapak Kasan, S.Ag, menjelaskan pula dalam wawancara bahwa:

“Untuk mengetahui tingkat berpikir kritis siswa bisa dilihat pada saat pembelajaran, dari bagaimana mereka bekerja kelompok, bertanya saat dijelaskan, memberi gagasan yang sesuai, rasa ingin tahunya tinggi, menghargai pendapat teman, dan berani maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Menurut beliau banyaksiswa yang mengerti saat penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran ini, karena penjelasannya lebih terarah sesuai yang diinginkan dan itu sangat membantu saat pembelajaran berlangsung.”³⁹

Menurut hasil observasi yang diamati peneliti mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis melalui model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) guru menggunakan langkah- langkah sebagai berikut: ⁴⁰

Pertama, guru menyiapkan beberapa wacana yang dilengkapi dengan pertanyaan atau dengan kata lain sebuah permasalahan. Kemudian, siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan terbuka yang merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan dengan bebas sesuai pemikiran dan pendapatnya. Pada bagian ini siswa, secara tidak langsung dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang terjadi. *Kedua*, siswa bergantian menjawab permasalahan atau pertanyaan yang ada ada wacana lain serta mengkritisi jawaban dari teman-temannya. Karena, setiap kelompok harus menjawab semua wacana dengan bergantian. *Ketiga*, setelah tiap kelompok menyanggah semua wacana, kemudian dibahas bersama-sama dengan guru mata pelajaran fiqih.

Kemampuan berfikir kritis siswa dapat diketahui melalui cara-cara langsung dan sistematis. Dengan memunculkan kemampuan

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru Fiqih di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 09.00- 09.30 WIB di ruang guru MTs N 2 Kudus

⁴⁰ Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 2 Juni 2017, jam 09.55-11.15 WIB.

kemampuan berfikir kritis siswa akan melatih siswa untuk mampu bersikap rasional dan memilih alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya. Setelah guru menggunakan model pembelajaran model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs N 2 Kudus siswa mampu berpikir kritis itu dapat dilihat dari:

- a. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, ide, maupun bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan untuk diterapkan dan mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan informasi sehingga dapat memilihnya.
- c. Siswa dapat membedakan argumentasi yang logis dengan yang tidak logis serta mampu menarik kesimpulan dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari materi yang disampaikan oleh guru
- d. Siswa mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi, sehingga siswa mamapu berpikir kritis ketika pembelajaran.⁴¹

Upaya guru dalam meningkatkan berpikir kritis siswa yaitu dengan adanya guru dituntut menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif yang bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih semangat lagi untuk berpikir. Oleh karena itu, di MTs N 2 Kudus guru mata pelajaran fiqh menerapkan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan berpikirnya siswa menjadi kritis yang mampu memecahkan suatu masalah dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Mengenai perkembangan pada berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran fiqh, Bapak Kasan, S.Ag, menyatakan bahwa:

⁴¹ Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 2 Juni 2017, jam 09.55-11.15 WIB.

“Pengembangan berfikir kritis siswa ini dapat dibentuk melalui pemikiran yang sederhana terlebih dahulu. Hanya sebatas berfikir, kemudian siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dengan salah satunya dihadapkan dengan wacana yang terdapat pertanyaan atau sebuah permasalahan yang kemudian akan membuat siswa yang awalnya hanya berfikir sederhana menjadi berfikir secara mendalam dan mengkritisi suatu permasalahan tersebut. Di samping itu siswa akan lebih kritis lagi dan dapat membaca situasi dan kondisi dengan menganalisa permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya.”⁴²

Setelah data-data terkumpul dari hasil wawancara dengan guru fiqih dan peneliti mengamati proses pembelajaran fiqih di kelas VIII maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan berpikir kritis siswa yaitu dengan guru menerapkan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) yang diaplikasikan dalam pelajaran Fiqih yang mempunyai tujuan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Selain itu model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) berdampak baik bagi pemikiran siswa, yaitu siswa dapat dilatih untuk meningkatkan berpikir kritis dalam mata pelajaran fiqih sehingga proses pembelajarannya dinikmati siswa dengan penuh semangat dan mudah dipahami.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa menurut bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqih dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menerapkan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) sangat baik bagi proses pembelajaran, karena hal ini siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan didiskusikan bersama kelompoknya dan dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Saat melakukan proses pembelajaran tersebut, setiap siswa berhak menyampaikan pendapatnya atau jawaban lain di dalam kelas dengan menjawab pertanyaan yang telah guru berikan kepada siswa.

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru Fiqih di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 09.00- 09.30 WIB di ruang guru MTs N 2 Kudus

⁴³ Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 2 Juni 2017, jam 09.55-11.15 WIB.

Karena, pada setiap siswa itu berhak mengeluarkan pendapat dan mengemukakan pernyataan. Setelah waktu menjawab selesai masing-masing siswa menyimpan pendapatnya sendiri dan lain waktu disampaikan di depan kelas. Dengan panduan oleh Bapak Kasan, S.Ag, sebagai guru mata pelajaran fiqih tugasnya menerima dan menanggapi jawaban dari siswa yang sudah berusaha menjawab dari guru. Setelah itu, guru melakukan membandingkan jawaban, melakukan refleksi terhadap jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung didalam kelas.⁴⁴

Sehingga jelas dalam implementasi model pembelajaran model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) pada mata pelajaran fiqih di MTs N 2 Kudus siswa mampu berpikir kritis. Maka dalam hal ini guru berhasil dalam proses pembelajaran yang mengantarkan siswanya untuk berfikir secara kritis terhadap setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran fiqih.

Kondisi peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) dalam meningkatkan berfikir kritis siswa memiliki sebuah pemahaman yang luas pada pembelajaran fiqih. Sebagaimana yang dikatakan saudari Syahwa Dwi Lestari selaku siswa di MTs N 2 Kudus yang mengatakan bahwa:

”Yang saya rasakan setelah guru menggunakan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) tersebut saya lebih memahami isi dari pelajaran fiqih karena setelah membaca keseluruhan saya bisa mengungkapkan gagasan-gagasan atau pendapat ke teman-teman sesuai isi fikiran saya sendiri.⁴⁵

Selain mengasah pemahaman materi, model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) dan berfikir kritis dapat melatih sikap sosial sebagaimana ulasan peserta didik:

⁴⁴ Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 2 Juni 2017, jam 09.55-11.15 WIB.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan saudari Syahwa Dwi Lestari selaku peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 11.00 WIB di depan kelas VIII

“Kita bisa lebih menghargai orang yang berbicara dan bergaul baik dengan teman-teman. Kita dilatih untuk menghargai pendapat orang lain dan percaya diri dengan kemampuan yang kita miliki.”⁴⁶

Dengan demikian, Kondisi siswa dan suasana kelas dalam pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan membaca dengan jelas sehingga dapat memahami apa yang dipelajari dan berani mengungkapkan pendapatnya.

c. Penilaian (Evaluasi)

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa hasil pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) dalam meningkatkan Berfikir kritis siswa sudah dapat dikatakan berhasil. Sama halnya apa yang dikatakan Bapak Kasan, S.Ag selaku Guru Fiqih yaitu:

“Setelah melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan DRA (*Directed Reading Activity*) diharapkan siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah di miliki oleh siswa sebelumnya untuk membangun kemampuan daya pikir siswa. Asumsinya, daya fikir itu bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan dalam membaca yang terstruktur, mendiskusikan hasil bacaannya, serta mengembangkan pemahaman setelah paska membaca.”⁴⁷

Pertanyaan-pertanyaan dari berbagai jawaban serta tanggapan peserta didik dalam proses pertanggungjawaban tugas ditanggapi oleh guru pada fase ini. Bapak Kasan, S.Ag memberikan tepuk tangan pada peserta didik yang sudah tepat memberikan penjelasan kepada teman dalam fase sebelumnya. Tepuk tangan tersebut juga tidak lupa diberikan kepada peserta didik yang kurang tepat dalam menjawab, yang memberikan tanggapan, dan kepada semua peserta didik. Hal itu

⁴⁶ Hasil wawancara dengan saudara Muamar Firmansyah selaku peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 30 Mei 2017, jam 11.15 WIB di depan kelas VIII

⁴⁷*Ibid.*,

dilakukan sebagai penghargaan atas usaha yang sudah mereka dilakukan.⁴⁸

Guru memberikan klarifikasi dan keterangan-keterangan tambahan jika masih ada bahasan materi yang terlewatkan oleh peserta didik, memberikan penjelasan materi yang terkadang belum ada dalam bahan ajar yang dimiliki peserta didik, serta mengajukan soal-soal singkat yang telah dipersiapkan untuk peserta didik juga pada fase ini.⁴⁹

Penilaian dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, menganalisis kesulitan belajar, serta memberikan *feed back* untuk perbaikan proses pembelajaran.

”Pada pembelajaran ini yang dijadikan acuan untuk menilai hasil belajar siswa meliputi 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian dari tingkat kognitif dilihat dari penguasaan materi pada siswa, tingkat kecerdasan siswa, dan tingkat pemahaman siswa. Penilaian dari segi afektif meliputi kehadiran siswa mengikuti pelajaran (absensi), keaktifan siswa mengikuti diskusi, selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan dari segi psikomotor aspek-aspek yang dinilai yaitu ketika di dalam kelas pada saat pembelajaran siswa bisa mengikuti dan jika saat guru menyampaikan materi siswa bisa merespon dan memberi *feed back*.”⁵⁰

Dengan demikian, dari hasil Data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih dengan implementasi model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) siswa mengalami perubahan yang signifikan, artinya siswa dapat memahami pelajaran dan dapat menyampaikan pendapatnya dengan bahasa sendiri tidak harus guru yang berperan aktif di depan. Dan sekarang siswa pun ikut berperan aktif saat pembelajaran. Jadi walaupun masih ada siswa yang belum

⁴⁸ Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 2 Juni 2017, jam 09.55-11.15 WIB.

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru fiqih kelas VIII MTs N 2 Kudus, tanggal 29 Mei 2017 jam 09.00-09.30 WIB di Ruang Guru MTs N 2 Kudus

mengalami perubahan yang lebih baik tetapi hasil evaluasinya sudah mencapai KKM.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs N 2 Kudus Tahun Ajaran 2016/2017

Saat pelaksanaan belajar mengajar di kelas kebanyakan guru masih suka memakai model konvensional yang berupa ceramah apalagi model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) masih tergolong terbaru sehingga belum banyak Guru yang mengetahuinya, karena mereka terbiasa dengan pembelajaran yang masih monoton dan sarana prasarana yang kurang lengkap tentang penerapan model pembelajaran. Maka, untuk mengantisipasi faktor kendala tersebut diperlukan sebuah solusi agar implementasi model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) dapat berjalan lancar dan proses pembelajaran semakin berkualitas.⁵¹

Berikut beberapa faktor kendala dan solusi dalam implementasi model pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar :

a. Faktor Internal

1) Latar Belakang Kependidikan Gurunya

Pada saat ini banyak terjadi permasalahan pendidikan mengenai banyaknya guru yang mengajar tidak pada bidangnya, walaupun para guru yang tidak sesuai bidangnya itu mampu akan tetapi akan lebih baik jika guru mengajar itu sesuai dengan bidangnya. guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya tersebut dapat membuat bingung pada peserta didiknya, materi yang disampaikan juga tidak merinci atau sebatas konsep-konsepnya saja.

⁵¹ Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 2 Juni 2017, jam 09.55-11.15 WIB.

Salah satu faktor penyebab guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya antara lain seperti yang disampaikan oleh Ibu Puji Lastuti berikut ini:⁵²

Pertama, latar belakang pendidikan gurunya karena dengan mengetahui jurusan pendidikan terakhirnya maka guru tersebut dapat diketahui pengetahuannya dalam mengajar, *kedua*, kemampuan kompetensi guru baik itu dari segi pedagogiknya, dan profesionalnya guna mengetahui apakah sebagai guru kita benar-benar layak atau tidak.”

Untuk mengatasi hal itu, maka dari pihak madrasah menggunakan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan tersebut Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Rodliyah, S.Ag, M.SI selaku kepala madrasah MTs N 2 Kudus bahwa:

“Semua guru mata pelajaran terutama bidang fiqih di sini merupakan sudah lulusan Sarjana semua, karena dalam merekrut ketenagaan pendidik kita berdasarkan kebutuhan, artinya disesuaikan dengan bidangnya. Terlebih di Madrasah ini juga ada persyaratan khusus bagi calon guru yang ingin melamar guru di sini, karena Madrasah ini menerapkan bahwa guru itu tidak hanya profesi tidak hanya mencari nafkah, tapi juga berbasis perjuangan untuk mendidik dan membimbing siswa supaya unggul dalam ilmu dan terpuji dalam laku.”⁵³

Selain dari latar belakang kependidikan gurunya, faktor yang mendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) adalah mereka sendiri yang mempunyai niat dan motivasi untuk terus memperbaiki kualitas kerja. Seperti yang diungkapkan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus sebagai berikut:

“Motivasi memang harus ada pada diri seorang guru, karena bisa menjadi semangat untuk kedepannya. Kalau saya selalu belajar dari guru-guru yang dikatakan lebih berkualitas,

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus pada tanggal 30 Mei 2017 jam 09.00 WIB di kantor MTs N 2 Kudus

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Rodliyah, S. Ag, M.SI, selaku Kepala Madrasah di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 08.15- 08.30 WIB di kantor Kepala MTs N 2 Kudus

menambah wawasan dengan ikut aktifitas kependidikan, diklat, pengembangan profesi, MGMP dan sebagainya.”⁵⁴

Begitu juga keterangan tambahan dari Ibu Puji Lastuti selaku waka kurikulum MTs N 2 Kudus mengungkapkan bahwa:

“Motivasi pada diri sendiri jelas harus dilakukan, kita harus punya niatan, dan harus berfikiran maju untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam kegiatan mengajar.”⁵⁵

2) Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda

Di MTs N 2 Kudus juga terdapat karakter siswa yang berbeda karena siswanya beragam. Hal ini bisa menjadi hambatan guru madrasah. Dalam dunia pendidikan, masing-masing peserta didik memiliki kelemahan dan kelebihan sehubungan dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa sebagai orang belajar merupakan subyek yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan model dalam kegiatan belajar mengajar, pengajar harus memperhatikan karakteristik peserta didik yaitu: kematangan mental, kecakapan intelektual dalam hal taraf IQ nya, kondisi pada fisik, umur, dan kecakapan psikomotor.

Untuk mengatasi hal itu, maka dari pihak guru menggunakan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan tersebut Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku Guru Fiqih mengatakan:

“Karakter siswa itu kan berbeda mbak, mempunyai kelemahan kelebihan sehubungan dengan kemampuan yang dimiliki. Jadi, ketika pembelajaran berlangsung ada yang sudah paham dan ada yang belum paham terus ada yang tidak mengerti sama sekali karena alasan tertentu. Hal itu

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru fiqih kelas VIII MTs N 2 Kudus, tanggal 29 Mei 2017 jam 09.00-09.30 WIB di Ruang Guru MTs N 2 Kudus

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kudus pada tanggal 30 Mei 2017 jam 09.00 WIB di kantor MTs N 2 Kudus

yang menjadi sedikit kendala namun dalam proses pembelajaran fiqih namun itu merupakan hal yang wajar dan sebagai guru harus mampu mengatasi hal tersebut dengan caranya sendiri guna meminimalisir hal yang tidak diinginkan dan Alhamdulillah rata-rata sudah paham saat pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) telah berhasil.”⁵⁶

Dan juga ditambah wawancara terhadap peserta didik yang bernama Syahwa yaitu:

“Kalau bahas kendalanya cukup banyak mbak, dilihat dari siswanya sendiri kan jumlah cukup banyak jadi bisa disimpulkan kalau karakternya berbeda-beda, ada juga yang ngobrol dengan temannya sendiri, berkelahi ringan, malas berfikir, kadang ada yang mengantuk. Tapi untuk mengatasi hal tersebut guru fiqih biasanya menegur dalam hal mendidik, selalu memotivasi kami agar dapat mewujudkan masa depan dan menjadi siswa yang diharapkan guru.”⁵⁷

b. Faktor Eksternal

1) Media pembelajaran yang masih belum lengkap

Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pengajaran karena ia membantu siswa dan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehubungan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan pengajaran. Sedangkan belajar mengajar tentu harus ada fasilitas yang menunjang, dari pihak madrasah yang berkewajiban menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut. Untuk mengatasi hal itu, maka dari pihak madrasah menggunakan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan tersebut Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Rodliyah, S.Ag, M.SI selaku kepala madrasah MTs N 2 Kudus bahwa:

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru fiqih kelas VIII MTs N 2 Kudus, tanggal 29 Mei 2017 jam 09.00-09.30 WIB di Ruang Guru MTs N 2 Kudus

⁵⁷ Hasil wawancara dengan saudari Syahwa Dwi Lestari selaku peserta didik kelas VIII di Mts N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 11.00 WIB di depan kelas VIII

“Madrasah sejauh ini sudah menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran, meskipun masih terbatas karena ada yang dalam perbaikan, Tapi sejauh ini ya masih perlu perbaikan dan pengembangan lagi, kira-kira pemenuhan fasilitas di madrasah ini sudah hampir merata. Dan juga memang dimanfaatkan oleh guru-guru dengan baik saat pembelajaran berlangsung.”⁵⁸

Data tersebut juga diperkuat oleh keterangan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs MTs N 2 Kudus mengungkapkan bahwa:

“Pihak madrasah sudah menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran, hal itu sudah dimanfaatkan baik oleh guru-guru. Kalau saya seringnya memakai proyektor apabila di kelas belum ada dikarenakan rusak masih tahap perbaikan maka saya biasanya menggunakan fasilitas lain seperti halnya lab bahasa dan musholla dalam praktek ibadah dan lain-lain”.⁵⁹

2) Situasi lingkungan yang mendukung untuk belajar

Untuk menciptakan suasana lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran Fiqih, guru harus dapat memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Terciptanya tanggung jawab bersama antara guru dan peserta didik akan membentuk situasi pembelajaran yang kondusif dan bersinergi bagi semua anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum beliau mengatakan bahwa :

“Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru harus menentukan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, selain itu guru harus membiasakan siswa untuk bertanggung jawab supaya pada saat pembelajaran tercipta situasi belajar yang kondusif sehingga peserta didik tidak bosan dan bicara sendiri pada saat pembelajaran berlangsung”.⁶⁰

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rodliyah, S. Ag, M.SI, selaku Kepala Madrasah di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 08.15- 08.30 WIB di kantor Kepala MTs N 2 Kudus

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru fiqih kelas VIII MTs N 2 Kudus, tanggal 29 Mei 2017 jam 09.00-09.30 WIB di Ruang Guru MTs N 2 Kudus

⁶⁰ *Ibid.*,

Yang menjadi tolok ukur keberhasilan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) dalam meningkatkan berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus adalah bisa mengamalkan ilmu dan bisa meneladani tentang apa yang didapat dalam kesehariannya secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih Bapak Kasan mengatakan bahwa :

“Bisa mengamalkan ilmu dan bisa meneladani tentang apa yang di dapat dalam kesehariannya secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh semua peserta didik di MTs N 2 Kudus dan menjadi kebanggaan tersendiri buat orang tua masing-masing peserta didik maupun guru di sekolah sehingga ilmu yang peserta didik dapatkan juga akan menjadi lebih bermanfaat dalam kesehariannya”.⁶¹

Dengan demikian upaya untuk menciptakan Situasi lingkungan yang mendukung untuk belajar dalam menumbuhkan peserta didik gemar membaca itu bisa dimulai dari gurunya, guru sendiri sebaiknya menciptakan lingkungan yang tenang, nyaman agar peserta didik bisa konsentrasi dalam membaca, sebaliknya lingkungan yang gaduh dan kondisi udara yang panas sangat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam membaca materi pembelajaran.

Pada dasarnya tidak ada kendala yang berarti dalam implementasi model pembelajaran DRA (*Directed Reading Actifity*) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs N 2 Kudus hanya saja yang menjadi kendala adalah keadaan siswanya, yang kurang antusias mengikuti pelajaran. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs MTs N 2 Kudus beliau mengungkapkan bahwa:

⁶¹Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru fiqih kelas VIII MTs N 2 Kudus, tanggal 29 Mei 2017 jam 09.00-09.30 WIB di Ruang Guru MTs N 2 Kudus

“Kendala yang saya hadapi adalah intelegensi siswa kan tidak sama, ada yang pandai, ada yang sedang, juga ada yang tertinggal. Jadi ya saya sebagai guru harus bisa memahami dan menyesuaikan kondisi siswa agar nantinya bisa paham dan mengikuti pelajaran semuanya.”⁶²

Dengan demikian upaya yang dilakukan pendidik agar pelaksanaan implementasi model pembelajaran DRA (*Directed Reading Actifity*) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs N 2 Kudus sudah berjalan lancar, dibalik semua itu peserta didik selaku obyek dalam pembelajaran juga tetap berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan membaca perlu ditingkatkan agar proses belajar mengajar dapat menuai hasil yang maksimal dan siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semua upaya yang dilakukan seorang guru tentu bertujuan agar prestasi peserta didik bagus, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

3. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dari Implementasi Model Pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Solusi untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar para siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Solusi tersebut menjadi tanggung jawab bagi semua tenaga kependidikan yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya di sekolah melalui proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing, guru berperan

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru fiqih kelas VIII MTs N 2 Kudus, tanggal 29 Mei 2017 jam 09.00-09.30 WIB di Ruang Guru MTs N 2 Kudus

memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada semua peserta didik tanpa pilih kasih. Disamping itu pemberian motivasi dan perhatian terhadap peserta didik juga sangat dibutuhkan, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar tersebut tercapai sesuai tujuan. Hal tersebut senada dengan pernyataan ibu Rodliyah, S. Ag, M.SI, selaku kepala madrasah di MTs N 2 Kudus yang mengatakan bahwa:

“Motivasi dan perhatian guru yang diberikan kepada peserta didik sangat dibutuhkan untuk memacu peserta didik agar semangat dalam belajar, sesuai dengan tujuan Pendidikan yang rencanakan dan dapat mencetak generasi yang berkualitas, karena dengan semangat belajar yang tinggi peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan guru⁶³ .

Hal senada juga di katakana oleh saudari syahwa mengatakan bahwa:

Solusi yang harus diberikan oleh guru pembimbing adalah pemberian motivasi dan perhatian kepada peserta didik sehingga timbul semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar fiqih, karena mapel fiqih adalah mata pelajaran yang penting diajarkan dan diimplementasikan pada kegiatan sehari-hari, dan mapel fiqih tersebut menyangkut pembentukan sikap dan nilai-nilai kepribadian seseorang⁶⁴ .

Untuk mengontrol terhadap pelaksanaan kegiatan belajar Pendidikan agama islam terutama pada mata pelajaran fiqih yaitu dengan menggunakan evaluasi dan penilaian, karena dengan evaluasi tersebut dapat diketahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Kasan, S.Ag selaku guru fiqih mengatakan bahwa:

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Rodliyah, S. Ag, M.SI, selaku Kepala Madrasah di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 08.15- 08.30 WIB di kantor Kepala MTs N 2 Kudus

⁶⁴ Hasil wawancara dengan saudari Syahwa Dwi Lestari selaku peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 11.00 WIB di depan kelas VIII

Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kegiatan belajar mengajar pelajaran fiqih di MTs N 2 kudu ini adalah:

- a. Guru mengevaluasi kegiatan belajar tersebut dengan cara mengambil data dari peserta didik yang berupa absen sehingga dengan data tersebut pembimbing atau guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada.
- a. Memperbanyak komunikasi dengan peserta didik serta mengingatkan kembali tentang jadwal kegiatan belajar yang berlaku
- b. Memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta didik agar semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar tersebut.⁶⁵

Begitu juga yang disampaikan oleh Farah Aolya Oktaviani XI, kuliner yang mengatakan bahwa solusi yang harus dilakukan oleh guru fiqih dalam mengatasi kendala tersebut yaitu memberikan bimbingan belajar secara kontinu pada peserta didik yang kurang semangat belajar dan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan belajar tersebut sehingga pelaksanaan belajar mengajar tersebut berjalan dengan lancar⁶⁶.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi model pembelajaran berbasis bimbingan belajar dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan agama islam di MTs N 2 kudu tahun ajaran 2016/2017 antara lain: mengevaluasi pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, memperbanyak komunikasi, serta memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta didik.

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru fiqih kelas VIII MTs N 2 Kudus, tanggal 29 Mei 2017 jam 09.00-09.30 WIB di Ruang Guru MTs N 2 Kudus

⁶⁶ Hasil wawancara dengan saudari Anisa Noraini selaku peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017, jam 10.00 WIB di depan kelas VIII

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian, maka pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar dengan merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁶⁷

Dalam kegiatan pembelajaran komponen yang terpenting adalah guru. Guru merupakan pembimbing siswa yang memiliki sikap positif, berfikir bahwa mengajar adalah tugas mulia, membuat siswanya selalu percaya diri, memberi stimulus untuk meraih prestasi, menciptakan kesadaran pada siswa bahwa perjalanan mencapai kompetensi masih panjang dan membuat mereka terus berusaha menambah pengalaman keilmuannya. Untuk jadi guru yang baik maka guru harus memiliki pengetahuan dalam mata pelajaran yang diampu dan memiliki kemajuan dalam bidang ilmunya.

Model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) merupakan model yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menggali wawasan. Tepatnya model ini dapat mengembangkan ketrampilan berfikir siswa yaitu kemampuan yang membangun mental kognitif.⁶⁸ Dalam pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial siswa karena mampu meningkatkan prestasi akademis siswa, baik bagi siswa yang berbakat, siswa yang kecakapannya rata-rata maupun merea yang tergolong lambat belajar.

⁶⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 5.

⁶⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2011, hlm. 12-14

Menurut Bapak Kasan, S.Ag menyatakan bahwa:

“Tujuannya agar siswa itu aktif berani berbicara dan mengungkapkan sebuah ide atau pendapat, karena disini siswa diberi kebebasan untuk berbicara tentang materi pelajaran. Disamping itu, supaya anak lebih faham dengan apa yang saya sampaikan materi tersebut. Sehingga siswa juga bisa berpikir kritis dalam memecahkan materi tentang fiqih tersebut. Setelah itu diskusi antar kelompok dan dari beberapa kelompok ada yang mempresentasikan didepan kelas. Berfikir kritis tersebut dapat melatih mental dan membangun mental kognitif siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya”.⁶⁹

Diperjelas lagi dengan hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag bahwa model pembelajaran tersebut siswa itu aktif berani berbicara dan mengungkapkan sebuah ide atau pendapat, karena disini siswa diberi kebebasan untuk berbicara tentang materi pelajaran, sehingga model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Berfikir itu kategori dalam ranah kognitif.

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Pendidikan dapat memenuhi harapan dalam meningkatkan pencapaian hasil yang memadai dan mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas apabila unsur pembelajaran terpenuhi, yaitu siswa, guru, kurikulum, dan media dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati fiqih yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Proses pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan memanfaatkan teori – teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa

⁶⁹Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku Guru Fiqih di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017 jam 09.00-09.30 WIB di Ruang Guru MTs N 2 Kudus

sehingga seluruh potensi peserta didik dapat didayagunakan secara optimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rodliyah,⁷⁰ selaku kepala madrasah bahwa semuanya sudah sesuai dengan teori yang ada sebagai penentu proses belajar mengajar dan dapat sesuai yang diharapkan, antara lain:⁷¹

- a. Profesionalisme guru : seorang guru harus menguasai materi dan mempersiapkan materi sebelum mengajar.
- b. Manajemen pendidikan : proses belajar mengajar harus dikelola dengan baik. Adanya kurikulum untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
- c. Buku dan sarana pendidikan : kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan buku dan sarana prasarana untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
- d. Fisik dan penampilan sekolah : lingkungan yang ada disekolah harus terlihat bersih dan sehat.
- e. Partisipasi masyarakat : partisipasi masyarakat sangat penting, terutama masyarakat sekolah yang terdiri dari siswa, guru, karyawan dan warga sekitar.

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran yang menarik merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁷² Untuk membantu pembelajaran yang aktif serta menarik, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang relevan.

⁷⁰Hasil wawancara dengan Rodliyah, S. Ag, M.SI, selaku Kepala Sekolah di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 mei 2017 di kantor KepalaMTs N 2 Kudus

⁷¹Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah : dalam Teori, Konsep dan Analisis*, PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hal. 57.

⁷²Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal. 75-219

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas VIII pada pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus menggunakan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*). Dari model pembelajaran tersebut ketika siswa diberikan tugas untuk menganalisis sebuah materi pelajaran, mereka antusias untuk mengerjakannya. Karena proses pembelajarannya menyenangkan, tetapi disesuaikan juga dengan materinya. Sesuai teori yang ada bahwa, perwujudan asas kemandirian dalam belajar akan menempatkan guru sebagai motivator. Siswa dituntut untuk bisa belajar secara mandiri. Kegiatan belajar mandiri akan sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemandirian dalam belajar, seperti melalui modul, paket belajar, perpustakaan, dan buku pedoman lainnya.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara, usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) pada mata pelajaran fiqih, Bapak Kasan, S.Ag menyatakan bahwa seorang guru terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Biasanya memanfaatkan LCD proyektor yang sudah ada pada setiap kelas untuk menampilkan power point atau slide materi ajar, menyajikan film pendek atau video yang berkaitan dengan materi. Slide materi ajar dibuat berdasarkan buku paket atau buku pegangan mata pelajaran fiqih lain, sementara film pendek atau video-video diperoleh dari hasil download dari web – web internet.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa cara yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dengan cara diberi tugas dan banyak latihan. Adanya tugas individu ataupun kelompok, sehingga siswa rajin untuk belajar dan dapat meningkatkan kecerdasannya. Sehingga pembelajaran yang dilakukan

⁷³Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 123.

⁷⁴Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku Guru Fiqih di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017 jam 09.00-09.30 WIB di Ruang Guru MTs N 2 Kudus

oleh bapak Kasan, S.Ag sudah masuk dalam meningkatkan berfikir kritis siswa.

Proses implementasi model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*). dalam meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs N 2 Kudus, tentu tidak lepas dari hal-hal yang mendukung maupun menghambat akibat dari faktor-faktor yang beraneka ragam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor penghambat dari segi internal itu berasal dari diri siswa sendiri, malas untuk belajar, Keterbatasan kemampuan guru dalam kegiatan mengajar dan situasi kelas saat pembelajaran. Sedangkan faktor eksternalnya berasal keterbatasan media pembelajaran dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Itu semua sesuai dengan teori yang ada.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih dengan penerapan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Acticity*) di kelas VIII cukup berhasil dan berjalan maksimal karena siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, artinya anak itu bisa menguasai dan memahami materi pelajaran serta dapat berfikir lebih dalam menyampaikan pendapatnya sendiri tidak harus guru yang berperan aktif di depan. Dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik ketika menggunakan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Acticity*).

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih

Berdasarkan data lapangan, dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus memenuhi beberapa unsur pendidikan agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun unsur-unsur pendidikan tersebut di antaranya adalah guru, peserta didik, kurikulum, sumber belajar, sarana prasarana, alat dan metode pembelajaran. Banyak faktor yang dapat menentukan terciptanya pembelajaran menyenangkan. Meskipun demikian, guru adalah sosok yang paling berperan sebab

fungsi strategisnya dalam mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Saekan Muchith bahwa peran guru jika disederhanakan adalah sosok profesi yang bertugas untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa memiliki pengetahuan dan sebuah keterampilan secara utuh mensesederhanakan persoalan yang dianggap rumit oleh siswa dan menjelaskan informasi yang dianggap belum jelas oleh siswa.⁷⁵

Pada proses model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*), dalam meningkatkan kemampuanberfikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku guru Fiqih menjelaskan bahwa ada 2 faktor dalam pelaksanaan proses model pembelajaran *Directed Reading Activity* yaitu: faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya: keadaan pendidik/guru PAI yang pada dasarnya sudah berkompeten karena sesuai dengan landasan kualifikasi kependidikannya, guru mata pelajaran rata-rata merupakan lulus sarjana pendidikan, dan juga mempunyai motivasi diri untuk terus maju dan berkembang. Sedangkan faktor penghambat dari segi proses model pembelajaran *Directed Reading Activity* yang dilakukan oleh guru-guru sebenarnya sudah berjalan dengan baik dan lancar, tugas keseharian juga berjalan dengan normal, tapi yang menjadi penghambat/masalah yang sering dihadapi guru-guru semua yaitu dari keterbatasan media pembelajaran dalam setiap kelas dan karakteristik siswa yang berbeda.⁷⁶

Pelaksanaan proses model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*). memang harus ditingkatkan lagi. Termasuk adanya motivasi diri dari guru mata pelajaran sendiri, seperti yang diungkapkan Bapak Kasan, S.Ag bahwa motivasi memang harus ada pada diri seorang guru,

⁷⁵ Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum*, Kudus, Nora media interprise, 2011, hlm.6

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku Guru Fiqih di MTs N 2 Kudus, pada tanggal 29 Mei 2017 jam 09.00-09.30 WIB di Ruang Guru MTs N 2 Kudus

karena bisa menjadi semangat kedepannya. Beliau juga menjelaskan cara beliau untuk memotivasi diri, misalnya dengan selalu belajar dari guru-guru yang lebih berkualitas, menambah wawasan dengan mengikuti aktifitas kependidikan, pengembangan profesi, MGMP dan sebagainya.⁷⁷

Dalam kaitan dengan permasalahan ini pemimpin yaitu kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para tenaga kependidikannya termasuk para guru mata pelajaran agar dapat meningkatkan kinerjanya untuk mengukir prestasi siswanya.

Jadi dapat dianalisis dari implementasi model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) oleh kepala madrasah memang terdapat beberapa kendala, tapi bisa diatasi dengan adanya umpan balik yaitu mendiskusikan masalah dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dan dari pelaksanaan model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) tersebut hasilnya dapat membuat siswa menjadi berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Jika hal tersebut dilakukan secara efisien, kepala madrasah akan terus mengikuti perkembangan dari para guru terutama guru yang mengampu mata pelajaran. Selain mengikuti perkembangan guru, kepala madrasah harus bisa memberikan umpan balik terhadap kendala yang dialami oleh guru saat mengajar, minimal harus bisa memberikan alternatif ide untuk bisa mengatasi kendala tersebut. Supaya guru mata pelajaran bisa meningkatkan mutu pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan implementasi model pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) pada pembelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus telah diusahakan secara maksimal oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif dan psikomotorik agar mampu dikembangkan dan diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁷*Ibid.*,

3. Analisis Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dari Implementasi Model Pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Solusi untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar para siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Solusi tersebut menjadi tanggung jawab bagi semua tenaga kependidikan yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya di sekolah melalui proses belajar mengajar. Solusi tersebut dapat diberikan kepada peserta didik berupa motivasi dan perhatian dalam belajar, karena motivasi tersebut merupakan hubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian dan keahlian. Dan motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk selalu berusaha dan berjuang meningkatkan kemampuannya. Hal ini relevan sebagaimana pendapat akhmad badawi dalam bukunya penanganan efektif bimbingan dan konseling disekolah mengatakan:

"Banyak eksperimen telah membuktikan bahwa kemauan yang dibangkitkan untuk belajar mempunyai pengaruh mengubah sikap belajar. Peserta didik yang diberi motivasi lebih cenderung melakukan belajar dalam segala hal dibandingkan peserta didik yang tidak diberikan motivasi. Hal ini menunjukkan pentingnya mengorganisasikan pembimbingan untuk dapat membangkitkan dan memotivasi kemauan peserta didik⁷⁸.

Salah satu program yang digunakan untuk mencapai keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk pemahaman materi fiqih adalah bimbingan belajar, dengan kegiatan tersebut diharapkan guru pembimbing dan peserta didik dapat berinteraksi dan saling berkomunikasi dengan sebaik-baiknya, disamping itu untuk memfasilitasi kegiatan belajar tersebut agar berjalan dengan baik komponen-komponen dan sarana

⁷⁸ Akhmad Badawi, *Penanganan Efektif Bimbingan Dan konseling Disekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm.31.

dalam bimbingan belajar harus tertata dengan baik sesuai program yang telah disusun.

Pemberian motivasi belajar di MTs N 2 Kudus merupakan salah satu komponen sebagai alat bantu dalam proses bimbingan belajar. Disamping itu guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, dan penilaian. Penilaian berfungsi sebagai kontrol terhadap keberhasilan pembelajaran. Disamping itu hal yang perlu dilakukan adalah mengontrol kerja sama antara guru, dan orang tua peserta didik, kerja sama dalam memberikan bimbingan belajar tersebut sangat penting agar lebih mudah dalam mencapai keberhasilan.⁷⁹

Berbagai macam cara bimbingan belajar yang telah ditempuh namun evaluasi dan tindak lanjut atas usaha pemecahan masalah harus dilakukan, agar kegiatan yang terlaksana dapat terkontrol dengan baik. Berkenan dengan evaluasi kegiatan belajar bapak Kasan, S.Ag memberikan kriteria-kriteria keberhasilan kegiatan belajar yaitu:

- a) Berkembangnya pemahaman baru yang diperoleh peserta didik terkait dengan materi yang dibahas
- b) Perasaan positif sebagai hasil yang dicapai melalui bimbingan
- c) Dapat mengimplementasikan pada kegiatan sehari-hari

⁷⁹ Akhmad Muhaimin Azzel, *Bimbingan Konseling Disekolah*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm.31-33.